

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang belum terselesaikan secara optimal, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Anemia pada kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin dibawah 11gr% pada trimester I dan III atau kadar <10,5gr% pada trimester II (Agustin, 2025). Data nasional menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia masih berada pada tingkat yang tinggi, yaitu hampir mencapai separuh dari total ibu hamil, yang menandakan bahwa anemia merupakan masalah kesehatan prioritas yang memerlukan penanganan berkelanjutan dan berbasis bukti ilmiah (Kemenkes RI, 2018).

Anemia pada ibu hamil ditentukan berdasarkan kadar hemoglobin (Hb) dalam darah. Menurut World Health Organization, ibu hamil dikatakan mengalami anemia apabila kadar hemoglobin kurang dari 11 g/dL pada trimester pertama dan trimester ketiga, serta kurang dari 10,5 g/dL pada trimester kedua. Penurunan kadar hemoglobin pada ibu hamil terjadi karena peningkatan volume plasma darah selama kehamilan yang menyebabkan hemodilusi atau pengenceran darah. Kondisi anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko komplikasi seperti persalinan prematur, berat badan lahir rendah, serta meningkatkan risiko kematian ibu dan bayi. Pemantauan kadar hemoglobin selama kehamilan sangat penting untuk mendeteksi anemia secara dini dan mencegah terjadinya komplikasi yang lebih serius (World Health Organization, 2023).

Angka prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia tercatat sebesar 43,9% (Sasmitha, 2022). Sementara itu, di kawasan Asia, rata-rata wanita hamil yang mengalami anemia mencapai 72,6%, dan di Asia Tenggara, angkanya meningkat menjadi 97,8%. Menurut data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi anemia di kalangan ibu hamil di Indonesia mencapai 27,7%. Jika dibandingkan dengan Riskesdas 2018, terlihat adanya penurunan sebesar 21,2%, dari 48,9% menjadi 27,7%. Persentase ibu hamil yang menerima TTD menurut daerah di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2024 menunjukkan bahwa cakupan ibu hamil yang mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) di Provinsi Sumatera Utara pada

tahun 2024 adalah sebesar 83,02 persen. Ini menunjukkan bahwa dari seluruh ibu hamil di provinsi tersebut, 83,02 persen telah menerima TTD pada tahun 2024. Jika dibandingkan dengan tingkat pemberian TTD bagi ibu hamil di Indonesia yang mencapai 87,27 persen pada tahun yang sama, hasil di Provinsi Sumatera Utara masih di bawah rata-rata nasional. Kabupaten atau kota dengan tingkat tertinggi adalah Sibolga (100%), Labuhanbatu (100%), dan Tapanuli Utara (100%). Sementara itu, daerah dengan persentase terendah meliputi Pakpak Bharat (37,21%), Gunungsitoli (42,22%), dan Samosir (42,99%). Dari analisis cakupan TTD untuk ibu hamil berdasarkan daerah pada tahun 2024, terlihat adanya ketimpangan yang cukup signifikan.

Salah satu penyebab utama anemia pada ibu hamil adalah kekurangan Fe yang dibutuhkan untuk pembentukan hemoglobin. Selama kehamilan, kebutuhan Fe meningkat secara signifikan seiring dengan bertambahnya volume darah dan kebutuhan pertumbuhan janin (WHO, 2018). Pemberian tablet Fe atau tablet Fe merupakan intervensi utama yang direkomendasikan dalam pelayanan antenatal untuk mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil (Kemenkes RI, 2018). Program nasional menganjurkan ibu hamil untuk mengonsumsi minimal 90 tablet Fe selama masa kehamilan sebagai upaya pencegahan anemia secara sistematis (Kemenkes RI, 2018).

Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai tablet Fe cenderung lebih memahami manfaat, aturan konsumsi, serta pentingnya mengonsumsi tablet Fe secara teratur. Pemahaman ini akan membentuk sikap positif yang pada akhirnya mendorong perilaku kepatuhan (Fajrin & Erisniwati, 2021). Sebaliknya, rendahnya tingkat pengetahuan dapat menyebabkan kesalahpahaman, seperti anggapan bahwa tablet Fe tidak perlu dikonsumsi jika tidak ada keluhan, sehingga berdampak pada rendahnya kepatuhan ibu hamil (Rahayu, 2024).

Selain pengetahuan, kepatuhan konsumsi tablet Fe juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti persepsi terhadap efek samping, dukungan keluarga, serta peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi dan konseling. Namun demikian, pengetahuan tetap menjadi faktor dasar yang sangat penting karena menjadi landasan dalam pembentukan perilaku kesehatan (Simaremare et al., 2023).

Peningkatan pengetahuan melalui edukasi yang efektif merupakan salah satu strategi utama dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil. Kepatuhan konsumsi tablet Fe didefinisikan sebagai kesesuaian perilaku ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe sesuai dengan dosis, frekuensi, dan durasi yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan (Simaremare *et al.*, 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Penelitian oleh Anggraeni *et al.* (2025) menunjukkan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan yang baik memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dalam mengonsumsi tablet Fe. Hasil serupa juga ditemukan oleh Fajrin dan Erisniwati (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe.

Hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan variasi, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh gambaran yang lebih spesifik sesuai dengan kondisi lokal. Kondisi di wilayah kerja Puskesmas Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan menunjukkan bahwa masih terdapat ibu hamil yang belum sepenuhnya patuh dalam mengonsumsi tablet Fe meskipun telah mendapatkan suplemen tersebut dari tenaga kesehatan. Hal ini mengindikasikan adanya faktor yang memengaruhi kepatuhan, salah satunya adalah tingkat pengetahuan ibu hamil.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diidentifikasi adanya kesenjangan penelitian terkait hubungan antara pengetahuan terhadap kepatuhan konsumsi tablet Fe di tingkat pelayanan kesehatan dasar. Penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan terhadap kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil di Puskesmas Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam perencanaan program edukasi yang lebih efektif guna meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe.

Kondisi empiris di wilayah kerja Puskesmas Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan menunjukkan masih ditemukannya ibu hamil dengan kadar hemoglobin rendah meskipun telah mendapatkan tablet Fe melalui pelayanan antenatal. Namun, data lokal yang secara khusus menganalisis hubungan antara

tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang memerlukan kajian lebih lanjut melalui pendekatan survei analitik untuk memperoleh gambaran hubungan antar variabel secara empiris dan kontekstual.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diidentifikasi adanya *research gap*, yaitu belum adanya penelitian yang secara simultan menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan bukti ilmiah yang dapat digunakan sebagai dasar perencanaan intervensi promotif dan preventif dalam upaya penanggulangan anemia pada ibu hamil.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil di Puskesmas Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil di Puskesmas Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe di Puskesmas Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan.
- b. Mengetahui tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan.
- c. Mengetahui hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil di Puskesmas Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan.

D. Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti serta menjadi bahan referensi di bidang kesehatan mengenai hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil.
2. Menjadi masukan bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan edukasi kepada ibu hamil.
3. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe.